

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Selain sandang (pakaian) dan pangan (makanan), papan (tempat tinggal/rumah) merupakan kebutuhan dasar manusia (Abraham H. Maslow dalam (Abdurrahman, 2020)). Seiring bertambahnya jumlah penduduk, kebutuhan terhadap tempat tinggal juga akan semakin bertambah (Rochaida, 2016), terlebih di area perkotaan. Dalam kesimpulannya, (Putrajaya & Antara, 2015) mengatakan bahwa urbanisasi (perpindahan penduduk ke perkotaan) menyebabkan adanya peningkatan kebutuhan akan rumah tinggal. Akibatnya, lahan yang akan digunakan untuk tempat tinggal akan semakin terbatas. Adanya ketidakseimbangan antara kebutuhan dan ketersediaan lahan menyebabkan kenaikan harga lahan (Christina, 2021). Harga rumah yang terus meningkat membuat sejumlah masyarakat kesulitan membeli rumah. Berdasarkan data *Cushman & Wakefield MarketBeat Reports Q2*, jumlah warga RI yang mampu membeli rumah dengan cara kredit atau Kredit Pemilikan Rumah (KPR) jauh mendominasi (Sandi, 2023). Kondisi ruang yang disediakan sesuai dengan daya beli masyarakat tidak selalu aman dan nyaman (Suhaeni, 2011). Hal ini dapat membentuk rasa kesesakan (Halim, 2008).

Dalam bangunan terdapat 4 aspek kenyamanan yaitu kenyamanan ruang, visual, audio, serta termal (Karyono, 2010). Menurut (Tshitereke, 2009) tolok ukur untuk peningkatan dalam kualitas rumah tinggal manusia yaitu privasi, kenyamanan, dan kemandirian yang diberikan oleh rumah tinggal. Pada dasarnya, semua makhluk hidup memerlukan ruang minimal untuk proses menjalankan kehidupannya (Gifford, 2007), sehingga intervensi arsitek sebagai desainer dan calon pengguna hunian diperlukan untuk menata rumah tinggal agar sesuai batas standar yang nyaman untuk ditempati.

Dalam islam, terdapat dua bentuk ibadah yaitu ibadah yang berupa ritual (*mahdhah*) dan berupa aktivitas sehari-hari yang diniatkan sebagai ibadah (*ghairu mahdhah*) (Muhyidin, 2007). Islam juga mengatur tentang keharmonisan manusia dalam menjalin hubungan dengan Allah (*Hablumminallah*), dengan manusia (*Hablumminannaas*), dan dengan alam (*Hablumminal 'alam*). Konsep hubungan manusia dengan alam diwujudkan pengembang (*developer*) dalam membuat rumah tinggal (Indraswara dkk., 2022).

Arsitektur Islam diartikan sebagai implementasi dari ajaran Agama Islam ke dalam bentuk karya arsitektur (Sam & Ramadhani, 2022). Dalam Agama Islam sumber hukum yang digunakan adalah Al-Quran dan Hadist/sunnah (Ridwan dkk., 2021). Selanjutnya terdapat Ijma' dan juga Qiyas sebagai sumber sekunder (Raisuni, dikutip dari (Ridwan dkk., 2021)). Sumber hukum ini yang menjadi dasar dalam mengimplementasikan Arsitektur Islam (Sam & Ramadhani, 2022). Gagasan mengenai Arsitektur Islam tersebut merupakan wujud perpaduan antara kebudayaan manusia dan proses penghambaan diri seorang manusia kepada Tuhannya, yang berada dalam keselarasan hubungan antara manusia, lingkungan dan Penciptanya (Sam & Ramadhani, 2022).

Arsitektur Islam juga dapat dipahami sebagai sebuah pendekatan arsitektur dengan berusaha melihat ke dalam sistem nilai yang ada dalam Islam untuk kemudian diterapkan ke dalam perancangan bangunan (Utaberta, 2007). Arsitektur Islam merupakan arsitektur yang di dalamnya diterapkan nilai-nilai Islam (Fikriarini, 2010), seperti nilai penghambaan terhadap Allah melalui desain bangunan, nilai kesederhanaan, nilai keadilan, nilai pengakuan terhadap hak orang lain (Sativa, 2011). Arsitektur Islam lebih mengedepankan pada nilai-nilai kelslaman yang bersumber dari al-Quran dan Hadits (sunnah Rasul) (Alizanda dkk., 2021).

Konsep rumah islami diwujudkan dengan adanya perpaduan sistem kepercayaan, ajaran, dan nilai-nilai Islam dengan tetap memperhatikan

budaya sekitar, iklim, topografi, bahan bangunan, potensi, teknologi dan ekonomi asli (Omer, 2017). Menurut (Nurjayanti dkk., 2014) ciri khas rumah tinggal islami dapat ditemukan dari 1) Aktivitas berdasar ibadah mencari ridho Allah; 2) Penzoningan berkonsep mahram sesuai dengan struktur keluarga islam; 3) Tata ruang islami berkonsep akhlaq mulia; 4) Seni islami berupa seni tauhid untuk mendekatkan diri dan mengingat Allah; 5) Bermanfaat bagi diri sendiri, keluarga dan lingkungan sekitarnya dengan konsep rahmatan lil alamin.

Pada penelitian yang dilakukan (Rasdi, 2007), ditemukan adanya pembagian ruang yang sebagian besar digunakan untuk aktivitas ayah, ibu dan anak-anak. Masing-masing punya area atau zonanya sendiri, khususnya area yang lebih banyak digunakan untuk kehidupan keluarga. Pada rumah tersebut terdapat nilai-nilai Islami yang tercermin hierarki ruang, mulai dari zona publik, semi publik, sampai dengan zona privat dan servis. Tamu laki-laki hanya boleh masuk zoning publik yang biasanya berupa ruang tamu.

(Hidayati, 2018) menuliskan pengalamannya bahwa ada rasa tidak nyaman ketika berkunjung ke rumah sederhana (subsidi) orang lain di perumahan yang dibangun oleh developer. Penulis memberi contoh berupa adanya situasi ketika aurat tuan rumahnya terlihat oleh tamu. Contoh lainnya yaitu ketika sedang berbicara serius dengan tuan rumah, tamu terganggu dengan suara televisi. Artinya ada dua kegiatan berbeda yang dilakukan dalam rumah tersebut, yang mana seharusnya bisa berjalan bersamaan. Namun karena keterbatasan ruang, kegiatan tersebut justru saling mengganggu. (Hidayati, 2018) juga menyebutkan bahwa penataan ruang rumah sederhana tipe 36 m² atau 45 m² pada kompleks perumahan di Martapura kurang sesuai dengan konsep rumah Islami karena keterbatasan lahan.

Dalam agama islam terdapat perintah bagi perempuan untuk menggunakan hijab (Rahmah, 2012). Hijab berarti pakaian penutup yang menutupi seluruh tubuh perempuan (Manshur dkk., 2012). Tujuannya adalah untuk memuliakan perempuan itu sendiri dan menjaganya dari

pandangan orang asing atau yang bukan mahramnya (Rahmah, 2012). Mahram berarti laki-laki maupun perempuan yang tidak boleh (haram) untuk dinikahi (Bobihu, 2023) karena nasab, *radla'* (pemberian asi oleh perempuan, yang menyebabkan seseorang menjadi mahram dengan ibu-ibu yang menyusunya dan saudara-saudara sepersusuaannya (Ilham, 2021)) atau karena hubungan pernikahan (Ulya, 2013). Oleh karena itu rumah tinggal yang menerapkan konsep “hijab” setidaknya harus mampu mewadahi keleluasaan aktivitas penghuni perempuan dalam rumah tersebut (Rahmah, 2012). Di dalamnya muncul zonasi ruang privat dan publik. Hal ini perlu menjadi perhatian bagi arsitek-arsitek muslim khususnya dan pengguna untuk lebih memperhatikan gender dalam hal ini yaitu peran perempuan di ranah publik, tanpa mengesampingkan adanya kewajiban pengguna perempuan untuk menutup aurat, dalam merancang rumah tinggal khususnya pola zonasi (tata ruang) rumah tinggal. Oleh karena itu penelitian ini mempelajari tentang konsep hijab dalam arsitektur islam yang diterapkan dalam merancang rumah tinggal, khususnya pada aspek zonasi.

1.2. Perumusan Masalah

Dalam agama islam terdapat perintah bagi perempuan untuk menggunakan hijab. Rumah tinggal yang menerapkan konsep “hijab” setidaknya harus mampu mewadahi keleluasaan aktivitas penghuni perempuan dalam rumah tersebut (Rahmah, 2012). Namun pada rumah subsidi, beberapa kegiatan justru saling mengganggu karena terbatasnya lahan (Hidayati, 2018). Contohnya ketika ada tamu yang mengharuskan masuk ke rumah dan membuat penghuni wanita merasa kurang nyaman. Oleh karena itu, penulis merumuskan masalah tersebut menjadi satu pertanyaan penelitian yaitu:

- a. Bagaimana penerapan konsep hijab pada arsitektur islam di dalam hunian (rumah tinggal)?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, tujuan penelitian pada tesis ini adalah untuk menghasilkan adanya rekomendasi

desain hunian rumah subsidi yang mampu memberikan rasa aman bagi pengguna, khususnya perempuan muslim. Konsep hijab dalam arsitektur islam dipilih sebagai dasar pertimbangan desain.

1.4. Sasaran Penelitian

Sasaran penelitian (subyek) dalam penelitian ini yaitu pengguna rumah subsidi serta orang-orang yang memahami dan mendalami agama islam. Subyek tersebut yang menjadi narasumber dalam penelitian ini.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian berfungsi memberikan batasan penelitian (A, 2016). Penelitian ini berfokus pada rekomendasi desain hunian subsidi dengan konsep privasi yang terdapat dalam arsitektur islam, yaitu konsep hijab. Oleh karena itu penelitian ini dibatasi dengan objek berupa hunian subsidi, subjek berupa pengguna rumah subsidi, dan tema perancangan yaitu arsitektur islam –khususnya konsep hijab.

1.6. Keaslian Penelitian

TABEL 1. 1 Keaslian Penelitian

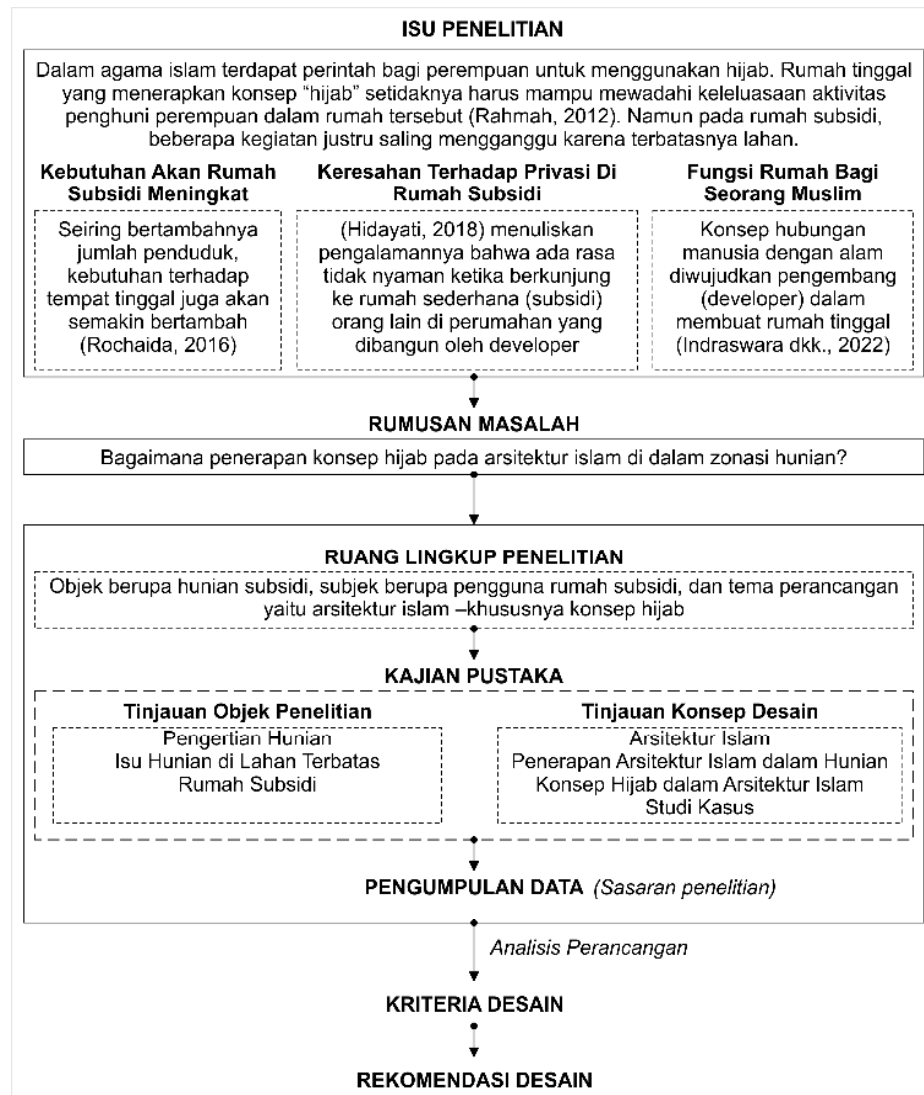
NO	JUDUL	SUBSTANSI	PERBEDAAN
1.	Pengaruh Hijab Perempuan Pada Tata Ruang Rumah Tinggal Muslim Penulis: Sukmayati Rahmah Tahun 2012	– Menjelaskan bahwa bentuk penataan ruang yang menjaga hijab perempuan adalah dengan pemisahan zona/wilayah publik dan privat – Peran gender dalam rumah tinggal adalah tidak hanya sebagai peran domestik namun	– Latar Belakang: berangkat dari pertanyaan “bagaimanakah hijab perempuan dan peran perempuan dalam islam?” dan “bagaimana menempatkan perempuan dalam tata ruang rumah tinggal islam?” – Tujuan penelitian: untuk memahami

		sebagai pemenuhan kebutuhan sosial bagi perempuan untuk berinteraksi dengan nyaman dan menjadikan rumah bermanfaat bagi seluruh penghuni rumah – Menjelaskan dasar hukum hijab perempuan dalam perancangan rumah tinggal islami – Menjelaskan tentang bentuk tata ruang rumah yang islami – Menjelaskan bagaimana pengaruh hijab perempuan pada tata ruang rumah tinggal muslim	pengaruh hijab perempuan dan gender dalam pembentukan tata ruang rumah tinggal – Objek penelitian: beberapa rumah tinggal keluarga muslim yang berada di kota Malang dan Jember – Metode penelitian: metode pendekatan teori sebagai alat tinjauanya dan mengamati bentukan rumah tinggal dari keluarga muslim
2.	Penerapan Konsep Hijab Pada Rumah Tinggal Perkotaan Penulis: Ronim	– Membahas desain hunian yang menerapkan konsep hijab di lahan yang terbatas	– Tujuan penelitian: mengkaji penerapan konsep hijab pada rumah tinggal dengan lahan

	Azizah Tahun 2015	– Menjelaskan adanya konsep penerapan hijab yang fisik dan non fisik – Menjelaskan bahwa konsep hijab pada rumah tinggal di perkotaan terdiri atas: (1) hijab fisik berupa tata ruang yang memisahkan zona publik dan privat dan (2) hijab non fisik berupa perilaku atau adab bertamu yang menerapkan budaya islam.	terbatas – Metode penelitian: metode deskriptif untuk mengkaji sejauh mana penerapan konsep hijab pada rumah tinggal di perkotaan dengan luas lahan yang terbatas – Lokasi site: luas lahan kurang lebih 117m² dengan lebar muka bangunan 7,15 m dan panjang 16.6 m
3.	Karakteristik Rumah Tinggal dengan Pendekatan Nilai Islami Penulis: Widyastuti Nurjayanti, Abdullah Aly, Arya Ronald Tahun 2014	– Menjelaskan kriteria rumah tinggal islami sebagai pedoman untuk membuat desain ruang bernilai Islami – Menjelaskan sistem zonasi ruang berdasarkan konsep mahrom	– Latar belakang: berangkat dari permasalahan bahwa nilai-nilai Islami belum banyak diterapkan dalam seluruh sendi kehidupan, salah satunya yaitu pada rumah tinggal

		yang mana memisahkan antara ruang publik, semi privat, dan privat – Mengartikan tata ruang islami sebagai tata ruang yang mengutamakan akhlaq mulia, yaitu salah satunya diimplementasikan dengan ruang tamu yang terpisah untuk menjaga privasi penggunanya	– Tujuan: Dilakukan untuk mengetahui karakteristik rumah tinggal dengan pendekatan nilai islam – Metode penelitian: metode studi kasus dengan (<i>single case study</i>) dengan sampel kecil, namun dilakukan secara mendalam dengan berbagai sumber bukti – Objek penelitian: berada di rumah tinggal masyarakat muslim di Surakarta
--	--	---	---

1.7. Alur Pikir Penelitian



GAMBAR 1. 1 Alur pikir penelitian
Sumber: Penulis, 2024

1.8. Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan tesis desain ini, penulis menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab Pendahuluan berisi tentang uraian dan penjelasan secara umum isi dari laporan pra-tesis ini yakni latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran penelitian, lingkup penelitian, alur pikir penelitian, keaslian penulisan, serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab Tinjauan Pustaka berisi dasar atau teori yang relevan dengan obyek dan permasalahan perancangan. Teori-teori yang akan diuraikan meliputi tinjauan terkait dengan objek bangunan, tinjauan konsep desain yang digunakan, serta studi kasus terkait fungsi bangunan atau tema yang sama.

BAB III METODE PERANCANGAN

Bab Metode Perancangan berisi tahapan-tahapan yang ditempuh untuk menyusun dan mengembangkan rancangan. Tahapan ini meliputi proses perancangan, jenis data yang dikumpulkan, metode pengumpulan data, hingga analisis perancangan.

BAB IV PROSES PERANCANGAN

Bab Proses Perancangan berisi tahapan-tahapan dalam proses perancangan. Dimulai dari penjelasan konsep perancangan, penentuan kriteria perancangan (umum dan khusus), konsep zonasi, implementasi kriteria perancangan, hingga penerapan konsep hijab dalam rumah subsidi.

BAB V HASIL PERANCANGAN

Bab Hasil Perancangan berisi implementasi dari seluruh analisa penelitian dan proses perancangan yaitu berupa denah, zona dan sirkulasi, serta penerapan konsep hijab pada objek penelitian.

BAB VI KESIMPULAN

Bab Kesimpulan berisi paparan singkat temuan-temuan penelitian, tentang bagaimana persepsi penghuni terhadap kenyamanan privasi di dalam rumah subsidi. Selain itu juga berisi jawaban dari tujuan pertanyaan penelitian dilihat dari hasil wawancara dengan responden, analisis hubungan antara temuan dengan teori, rekomendasi desain, keterbatasan penelitian, serta saran untuk penelitian selanjutnya.